

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini banyak menimbulkan permasalahan diberbagai bidang, termasuk bidang kesehatan. Masalah kesehatan yang terjadi saat ini yaitu perubahan pola penyakit yang dulunya didominasi dengan penyakit infeksi sekarang telah berubah menjadi penyakit tidak menular seperti halnya Diabetes Mellitus. Diabetes Mellitus merupakan salah satu dari empat prioritas penyakit tidak menular. Diabetes Mellitus merupakan penyebab utama kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal dan amputasi kaki.

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronik yang terjadi baik ketika pankreas tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia, atau gula darah meningkat, adalah efek umum dari tidak terkontrolnya diabetes, dan dari waktu ke waktu akan menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah. (WHO,2017), sedangkan menurut (IDF, 2017) Diabetes mellitus (DM) adalah sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai oleh kadar glukosa darah tinggi. Orang dengan diabetes lebih beresiko dengan sejumlah masalah kesehatan serius yang mengancam jiwa, dan mengakibatkan peningkatan biaya perawatan medis, penurunan kualitas hidup dan peningkatan mortalitas. Tingkat glukosa darah yang terus menerus meningkat menyebabkan generalisasi

kerusakan vaskular yang mempengaruhi jantung, mata, ginjal dan saraf dan mengakibatkan berbagai komplikasi.

Pada 2017, 424,9 juta orang berusia 20-79 tahun atau 451 juta orang berusia 18-99 tahun hidup dengan diabetes. Jumlah orang dengan diabetes yang berusia 20-79 tahun diperkirakan akan meningkat menjadi 629 juta atau menjadi 693 di antara 18-99 tahun pada tahun 2045. (IDF Atlas:2018) Lebih dari itu, Di seluruh dunia pada tahun 2017, ada 374 juta orang, setara 7,7% dari populasi dunia, yang berusia antara 18 dan 99 tahun memiliki gangguan toleransi glukosa (IGT). Dan 21,3 juta kelahiran hidup (16,2%) dipengaruhi oleh beberapa bentuk hiperglikemia pada kehamilan. Sekitar 18,4 juta dari kasus-kasus ini adalah karena diabetes mellitus gestasional (GDM). (IDF Atlas:2018) Pada tahun 2017, sekitar 5 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh diabetes pada rentang usia 20-99 tahun. Pengeluaran perawatan kesehatan global pada orang dengan diabetes mencapai USD 850 miliar pada tahun 2017. (IDF.2017)

Hampir 80% orang dengan Diabetes Mellitus berada di Negara berpenghasilan rendah atau menengah. (WHO.2016) Pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat ketujuh dunia untuk prevelensi jumlah penderita Diabetes Mellitus tertinggi dunia bersama China, India, Amerika Serikat, Brazil dan Mexico dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10 juta. Dan diabetes dengan komplikasi merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia. (WHO.2015) dan pada tahun 2018 terdapat peningkatan prevalensi penyandang DM Indonesia umur ≥ 15 tahun dari 6,9 % ditahun 2013 menjadi 10.9 % ditahun 2018. (Riskesdas:2018) Namun 1 dari 2 orang dengan Diabetes tidak tahu bahwa dia penyandang Diabetes. Oleh karena itu, sering ditemukan penderita Diabetes

pada tahap lanjut dengan komplikasi seperti; serangan jantung, stroke, infeksi kaki yang berat dan berisiko amputasi, serta gagal ginjal stadium akhir. 90% penderita diabetes diseluruh dunia merupakan diabetes tipe 2 yang disebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat dan sebetulnya 80% dapat dicegah, ujar Menteri Kesehatan pada pembukaan Dialog Interaktif Hari Kesehatan Sedunia 2016 di Jakarta Selatan (7/4).

Prevalensi diabetes yang tinggi akan menimbulkan dampak pada sosial, keuangan dan pengembangan yang penting disuatu negara terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Ada kebutuhan yang semakin mendesak bagi pemerintah dalam menerapkan kebijakan untuk mengurangi faktor risiko diabetes tipe 2 dan diabetes gestasional, selain itu untuk memastikan akses yang tepat untuk pengobatan untuk semua orang yang hidup dengan diabetes. (IDF Atlas:2018)

Keberhasilan dalam pengobatan DM tergantung pada perilaku penderita DM itu sendiri dalam melaksanakan atau menerapkan 5 pilar pengelolaan Diabetes Mellitus dalam kehidupan sehari-harinya selain itu pengelolaan diabetes secara benar akan menekan jumlah kematian seseorang karena Diabetes Mellitus. Adapun 5 pilar penatalaksanaan DM untuk mencegah komplikasi Diabetes Mellitus menurut Suyono, dkk (2011) adalah 1) Edukasi Diabetes Mellitus, 2) Diet yang sehat, 3) Aktivitas fisik, 4) Penggunaan obat dan 5) Monitoring gula darah secara rutin.

Perilaku pengelolaan Diabetes Mellitus yang salah dapat menyebabkan kenaikan kadar gula darah seseorang penderita DM. Peningkatan gula darah yang terus menerus tanpa ditangani dengan benar dapat mengakibatkan terjadinya

komplikasi seperti penyakit jantung koroner, neuropati diabetik, retinopati diabetik, nefropati diabetik dan ganggren. Komplikasi tersebut seharusnya tidak terjadi jika penderita DM dapat mengatur perilakunya sesuai dengan pengelolaan diabetes yang benar. Menggunakan prinsip pengelolaan 5 pilar Diabetes Mellitus.

Pengaturan perilaku klien diabetes mellitus sangat penting untuk menunjang pengobatannya, karena pola kebiasaan atau perilaku seseorang dalam menjalankan penatalaksanaan DM sangat mempengaruhi kadar gula darah seseorang tersebut. Apabila seseorang berperilaku tidak patuh dalam menjalankan penatalaksanaan DM maka akan menjadi kendala proses pengobatan klien tersebut dan sebaliknya pengobatan klien dengan DM akan berhasil apabila perilaku klien patuh dalam melaksanakan penatalaksanaan DM dalam menjaga kestabilan gula darah dengan benar. Dari paparan diatas maka penting untuk dilakukan penelitian secara mendalam tentang “Perilaku Klien Diabetes Mellitus dalam Menjaga Kestabilan Gula Darah”.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 November 2018 di Puskesmas Janti Kota Malang, berdasarkan laporan tahunan jumlah penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2018 adalah sebanyak 2,6 % dari jumlah penduduk (usia 12-59 tahun = 53.274 orang, usia 60 tahun keatas = 6.803 orang) atau setara dengan 1562 orang menderita diabetes mellitus. 271 diantaranya terdaftar di puskesmas janti dan yang lainnya masih belum terdaftar. Untuk perilaku klien cek gula darah setiap bulan kurang baik karena terdapat stigma yang muncul pada penderita Diabetes Mellitus bahwa penyakitnya tidak akan sembuh walaupun diobati secara rutin, dan ini mengakibatkan munculnya perilaku malas dan bosan pada sebagian besar penderita DM untuk menerapkan 5 pilar DM

dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini terbukti pada laporan kunjungan klien diabetes mellitus di puskesmas Janti pada bulan Juni 2018 hanya 40 penderita DM dari 271 penderita DM yang terdaftar di Puskesmas Janti datang dan memeriksakan diri ke puskesmas janti, untuk bulan Oktober 2018 hanya 12 orang dengan 5 orang diabetes mellitus tipe 1 dan 7 orang dengan diabetes mellitus tipe 2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perilaku Klien Diabetes Mellitus dalam Menjaga Kestabilan Gula Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi Perilaku klien Diabetes Mellitus dalam Menjaga Kestabilan Gula Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku klien dalam mendapatkan edukasi tentang Diabetes Mellitus.
2. Mengidentifikasi perilaku diet klien Diabetes Mellitus.
3. Mengidentifikasi pola aktivitas klien Diabetes Mellitus.
4. Mengidentifikasi perilaku minum obat klien Diabetes Mellitus.

5. Mengidentifikasi perilaku klien Diabetes Mellitus dalam melakukan cek gula darah rutin.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dibidang kesehatan terutama mengenai perilaku klien diabetes mellitus dalam menjaga kestabilan gula darahnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan ataupun referensi klien Diabetes Mellitus dalam menjaga kestabilan gula darah sehingga bisa memperkecil resiko terjadinya komplikasi karena penyakit Diabetes Mellitus yang diderita.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan bisa dijadikan informasi tentang perilaku klien Diabetes Mellitus dalam menjaga kestabilan gula darah dan salah satu dasar pelayanan pada pasien dengan Diabetes Mellitus.

3. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan aplikasi keperawatan khususnya tentang studi kasus perilaku klien Diabetes Mellitus dalam menjaga kestabilan gula darah. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam

pembuatan penelitian yang sama atau mirip dengan perilaku klien Diabetes Mellitus dalam menjaga kestabilan gula darah.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan mengenai perilaku klien Diabetes Mellitus dalam menjaga kestabilan gula darah.